TAZKIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-AULIA
Jurnal Ilmiah Lintas Kajian | Vol. 6 No. 2 Tahun 2024

MENYEMAI BUDAYA LITERASI DI ERA DIGITAL: STRATEGI PEDAGOGIS GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Andriyansyah[1], Teti Apriyanti[2], Siti Nur Fazrina[3]

[1 2 3]Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aulia Bogor

Email:
[1]andry0654@gmail.com, [2]tetiapriyanti87@gmail.com,
[3]sitinirfazrina1031@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat baca di kalangan peserta didik jenjang pendidikan menengah pertama menjadi tantangan krusial dalam era transformasi digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peranan strategis guru Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa kelas VII di MTs Darut Taqwa Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan rekonstruksi strategi pembiasaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan mendalam kepada Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, Guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VII, disertai observasi partisipatif serta studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sementara analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia menjalankan lima peran integratif mendasar: (1) sebagai pembimbing melalui pendampingan menulis rapi dan membaca nyaring berkala; (2) sebagai motivator melalui pemberian apresiasi, hadiah, pantun interaktif, dan penanaman kesadaran kognitif; (3) sebagai fasilitator dengan menyediakan pojok baca dan ragam bahan bacaan fiksi-nonfiksi; (4) sebagai inspirator dalam memberikan keteladanan membaca; serta (5) sebagai evaluator dalam mengukur perkembangan pemahaman literasi siswa. Faktor penghambat utama meliputi dominasi distraksi media sosial dan gawai, minimnya keterbaruan koleksi buku perpustakaan, serta terbatasnya pembiasaan budaya membaca di lingkungan keluarga. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya sinergi terpadu antara strategi pembelajaran inovatif berbasis proyek, penyediaan fasilitas literasi digital madrasah, dan keterlibatan aktif orang tua dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Guru Bahasa Indonesia, Minat Baca, Motivasional Pedagogis, Pembiasaan Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana transformatif yang fundamental dalam membangun peradaban manusia. Melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai moral, serta kebiasaan luhur dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, proses pembelajaran di lembaga formal harus mampu memfasilitasi interaksi edukatif yang efektif antara guru dan peserta didik.

Salah satu fondasi utama dalam seluruh aktivitas akademik dan pengembangan kognitif siswa adalah kemampuan serta minat membaca. Membaca bukan sekadar aktivitas mekanis melisankan lambang-lambang bunyi tertulis, melainkan sebuah proses rekonstruksi makna, pemahaman kritis, dan penyerapan informasi yang meluas. Membaca merupakan pintu gerbang utama menuju cakrawala ilmu pengetahuan (window to the world). Melalui membaca, peserta didik memperluas kosa kata, memperdalam daya imajinasi, mengasah ketajaman penalaran kognitif, serta menguatkan kepekaan sosial emosional. Dalam era globalisasi dan transformasi digital berbasis pengetahuan saat ini, kebiasaan membaca yang kuat menjadi prasyarat mutlak bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi, bersaing, dan berpartisipasi aktif dalam dinamika masyarakat modern.

Namun demikian, realita empiris menunjukkan tantangan yang sangat memprihatinkan terkait dengan budaya membaca di Indonesia. Data survei Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan rata-rata aktivitas membaca hanya berkisar tiga hingga empat kali per minggu. Lebih jauh, laporan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menempatkan indeks literasi Indonesia pada tingkat yang teramat rendah, yakni hanya sebesar 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat baca aktif dan berkelanjutan. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam pemetaaan literasi global. Rendahnya minat baca ini berdampak langsung pada keterbatasan penguasaan kosa kata, lemahnya ketaatan pemahaman teks, serta rendahnya daya kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan kognitif kompleks.

Dalam perspektif ajaran Islam, aktivitas membaca dan menuntut ilmu menempati kedudukan tertinggi yang paling mendasar. Misi kenabian Rasulullah SAW diawali dengan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Wahyu Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5, kontekstual terhadap Perintah "Iqra'" (bacalah) yang diulang sebanyak dua kali dalam wahyu tersebut menandaskan bahwa membaca mencakup dua dimensi mendasar: membaca teks tersurat (ayat qawliyah/literasi pustaka) dan membaca tanda-tanda fenomena alam serta kehidupan sosial tersirat (ayat kawniyah/literasi alamiah). Perintah ini menegaskan bahwa tradisi membaca dan menuntut ilmu menggunakan kalam (pena/literasi tulis) merupakan fondasi utama pembentukan peradaban Islam yang unggul dan berkemajuan. Sejalan dengan hal tersebut, QS. An-Nahl ayat 78 memaparkan potensi fitrah manusia saat dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu Allah SWT menganugerahkan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (daya nalar) sebagai sarana belajar dan bersyukur. Pendidikan Islam hadir untuk mengaktualisasikan potensi fitrah tersebut melalui bimbingan guru yang berdedikasi.

Dalam konstelasi pembelajaran formal di madrasah, guru Bahasa Indonesia memegang peranan sentral sebagai penghela ilmu pengetahuan (carrier of knowledge). Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media komunikasi, alat pemersatu bangsa, serta sarana utama dalam menguasai empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru Bahasa Indonesia dituntut tidak hanya mentransfer materi kurikulum secara teoretis, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan yang mampu membimbing, memotivasi, memfasilitasi, menginspirasi, dan mengevaluasi pembentukan karakter literat pada diri siswa.

Di MTs Darut Taqwa Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, tantangan peningkatan minat baca siswa kelas VII menjadi persoalan nyata yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan beberapa permasalahan mendasar, antara lain: masih terdapat siswa yang belum lancar membaca teks panjang, maraknya distraksi penggunaan gawai/media sosial di luar sekolah, minimnya koleksi buku fiksi maupun nonfiksi yang menarik di lingkungan madrasah, serta kurangnya pembiasaan budaya membaca dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana peranan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VII MTs Darut Taqwa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika tersebut, serta bagaimana formulasi strategi pembiasaan membaca yang efektif dalam mendukung iklim akademis madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini

dipilih karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh fenomena empiris mengenai peranan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa dalam konteks alamiah (naturalistic setting) di sekolah, tanpa memberikan manipulasi atau intervensi eksperimental. Data yang dihasilkan berupa kata-kata naratif, catatan tindakan, serta dokumen autentik dari para informan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Darut Taqwa yang berlokasi di Jalan KH. Abdul Hamid Km 05, Kampung Pasar Sabtu RT 05/RW 03, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai bulan Januari hingga April 2025, mencakup tahap orientasi lapangan, penyusunan instrumen, pengumpulan data empiris, pengolahan data, hingga finalisasi laporan ilmiah. Subjek dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori mendasar:

1. Sumber Data Utama (Primer): Diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif bersama informan kunci, yakni Kepala Sekolah (Bapak Fuput Khaerul Fuad, S.Pd.I.), Guru Pengampu Bahasa Indonesia (Ibu Eneng Fardiatul Muslimah, S.Pd.I.), Guru Akidah Akhlak (Ibu Siti Windawati, S.Pd.I.), serta perwakilan siswa kelas VII MTs Darut Taqwa (Reza Indrawan, Ratu Kewangi, dan Tiara Siti Apipah).
2. Sumber Data Tambahan (Sekunder): Diperoleh dari dokumen-dokumen resmi madrasah, seperti profil sekolah, data keadaan guru dan kualifikasi pendidik, rekapitulasi jumlah siswa, jadwal pembelajaran, sarana prasarana pojok baca, foto aktivitas literasi, serta referensi literatur dan jurnal bereputasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik utama:

a. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, kondisi fisik bangunan dan fasilitas sekolah, interaksi edukatif guru dan siswa, serta dinamika minat baca siswa di dalam kelas maupun pojok literasi.
b. Wawancara Terstruktur dan Mendalam: Menggunakan pedoman wawancara tertulis yang dikembangkan sesuai dengan kerangka indikator peran guru, motivasi belajar, dan hambatan literasi untuk menjaring data verbal mendalam dari seluruh informan.
c. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen portofolio hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, profil madrasah, dan arsip kelembagaan yang sah.

Pemeriksaan keabsahan data (triangulasi) dilakukan untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian, meliputi:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan dan mengecek ulang derajat

kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber informan yang berbeda (Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, Guru Mata Pelajaran Lain, dan Siswa).
2. Triangulasi Teknik: Mengecek kebenaran data yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu menyilangkan data wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumen portofolio.
3. Triangulasi Waktu: Melakukan observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang bervariasi (suasana pembelajaran pagi hari, saat istirahat, dan pasca pembelajaran) untuk memastikan konsistensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Demografi Pendidikan MTs Darut Taqwa Cibungbulang

MTs Darut Taqwa merupakan lembaga pendidikan formal jenjang Menengah Pertama berbasis keislaman di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah Asmaul Husna "99", berdiri sejak tahun 2005 dan beroperasi secara resmi sejak 19 Oktober 2006. Madrasah ini berlokasi strategis di Jalan KH. Abdul Hamid Km 05, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berada di tanah seluas 1.600 m² dengan luas bangunan 800 m², madrasah ini telah terakreditasi B dan menyelenggarakan pendidikan pada pagi hari. Karakteristik institusi ini tercermin pada visi utamanya: "Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi, peserta didik yang terampil dan disiplin terciri khas Islam".

Tabel 1. Profil Identitas Lembaga MTs Darut Taqwa Cibungbulang

Nama Sekolah	:	MTs Darut Taqwa Cibungbulang
Alamat / Lokasi	:	Jl. KH. Abdul Hamid Km 05, Desa Situ Udik RT 05/RW 03
Kecamatan / Kabupaten	:	Cibungbulang / Kabupaten Bogor, Jawa Barat (16640)
Nomor Induk Madrasah / NPSN	:	121232010122 / 20280566
Tahun Beroperasi / Akreditasi	:	2006 / Terakreditasi B
Status Kepemilikan Lahan	:	Milik Yayasan (Luas Tanah: 1.600 m², Luas Bangunan: 800 m²)
Waktu Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi Hari (07.00 - 12.30 WIB)
Daya Listrik / Internet	:	900 Watt / Indihome Fiber
Kepala Madrasah	:	Fuput Khaerul Fuad, S.Pd.I
Guru Pengampu Bahasa Indonesia	:	Eneng Fardiatul Muslimah, S.Pd.I
Subjek Penelitian Utama	:	Siswa Kelas VII MTs Darut Taqwa Cibungbulang

Analisis Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca

Berdasarkan hasil pengolahan data kualitatif dari wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi portofolio belajar, ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia di MTs Darut Taqwa (Ibu Eneng Fardiatul Muslimah, S.Pd.I.) merealisasikan perannya secara integratif dalam lima fungsi mendasar:

1. Peran Sebagai Pembimbing (Mentor): Peran ini diwujudkan melalui pendampingan intensif terhadap kemampuan teknis dan pemahaman membaca siswa. Guru membiasakan siswa menulis materi dengan rapi sebelum membacakannya di depan kelas. Hal ini bertujuan agar tulisan mudah dibaca kembali dan melatih kefasihan membaca. Dalam wawancara, Reza Indrawan (Siswa Kelas VII) menuturkan:
   "Ibu guru biasanya minta kita nulis rapi dulu biar gampang dibaca. Terus kita dikasih tugas baca cerita pendek, dongeng, atau berita dan dibacain di depan kelas. Kalau ada yang belum paham atau bingung, Ibu guru nggak marah, tapi dijelasin lagi pelan-pelan sampai mengerti."
   Pendekatan bimbingan ini didukung oleh integrasi pembelajaran dari mata pelajaran lain. Ibu Siti Windawati, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak) menegaskan bahwa pembiasaan membaca dilakukan secara lurus antar mata pelajaran, di mana siswa diminta membaca tulisan sendiri dan kisah keteladanan para Nabi secara bergantian.
2. Peran Sebagai Motivator (Pendorong Semangat): Guru Bahasa Indonesia mengintegrasikan teknik motivasi berbasis psikologi kognitif dan pendekatan budaya lokal. Guru sesekali menyampaikan pantun inspiratif di awal pembelajaran serta memberikan apresiasi berupa pujian verbal, poin nilai tambahan, maupun hadiah kecil bagi siswa yang mampu menceritakan kembali isi bacaan. Ibu Eneng Fardiatul Muslimah, S.Pd.I menjelaskan:
   "Menumbuhkan minat baca memerlukan strategi yang menghilangkan kesan bahwa membaca itu membosankan. Saya berusaha merekomendasikan buku fiksi dan nonfiksi yang sesuai minat usia remaja, menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi siswa, dan memberikan apresiasi tulus atas setiap kemajuan membaca mereka."
   Hal ini dikonfirmasi oleh Tiara Siti Apipah (Siswa Kelas VII) yang menyatakan bahwa penyampaian pantun dan apresiasi positif di depan kelas membuat siswa merasa dihargai dan terdorong untuk selalu membaca secara sukarela.
3. Peran Sebagai Fasilitator: Dalam menangani keterbatasan sarana perpustakaan fisik, guru bertindak aktif memfasilitasi pembentukan pojok baca kelas (reading corner) sederhana dan menyediakan artikel digital serta e-book. Bapak Fuput Khaerul Fuad, S.Pd.I (Kepala Sekolah) memberikan penafsiran:
   "Pihak sekolah mengapresiasi inovasi guru Bahasa Indonesia yang mampu mengintegrasikan materi bacaan dari berbagai sumber. Meskipun sarana perpustakaan digital madrasah masih dalam tahap pengembangan, penyediaan Pojok Baca dan penugasan membaca mandiri 10-15 menit di awal kelas sangat efektif membangun budaya literasi."
4. Peran Sebagai Inspirator dan Evaluator: Guru bertindak sebagai teladan

(role model) dengan menceritakan pengalaman membaca pribadinya dan menunjukkan kecintaan pada buku. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian diagnostik berkala untuk mengukur ketepatan lafal, intonasi, pemahaman isi teks, serta perkembangan kosa kata siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa minat baca siswa kelas VII MTs Darut Taqwa berada pada kategori sedang (moderat). Siswa membaca terutama untuk memenuhi tuntutan tugas akademis madrasah, namun belum sepenuhnya tumbuh menjadi kebutuhan mandiri yang aktif. Dinamika ini dipengaruhi oleh dua faktor utama:

a. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa): Meliputi tingkat kemampuan kognitif pemaknaan bahasa, persepsi diri terhadap teks, dan motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih tekun dan mampu menyerap informasi teks dengan efektif. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan mengartikan kosa kata baku merasa cepat jenuh dan kehilangan minat.
b. Faktor Eksternal (Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Digital): (1) Distraksi Teknologi Digital: Kepemilikan gawai, media sosial (TikTok, YouTube), dan game online menjadi pesaing utama buku bacaan. Ratu Kewangi (Siswa Kelas VII) mengungkapkan: "Membaca buku butuh fokus dan mikir lama, sementara main gadget jauh lebih gampang dan cepat dapat hiburan. Apalagi di rumah berisik dan jarang lihat orang tua membaca buku." (2) Ketersediaan Sarana Pustaka: Minimnya keterbaruan variasi koleksi buku cerita anak dan remaja di perpustakaan madrasah menyebabkan kebosanan siswa. (3) Dukungan Lingkungan Keluarga: Kurangnya dorongan pembiasaan membaca dari orang tua di rumah serta keterbatasan alokasi waktu pendampingan belajar.

Rekonstruksi Strategi Pembiasaan Literasi Sekolah

Untuk mengatasi berbagai hambatan empiris tersebut, penelitian ini merumuskan sintesis rekonstruksi strategi pembiasaan literasi yang holistik bagi MTs Darut Taqwa, yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Rekonstruksi Strategi Pembiasaan Literasi Madrasah

Dimensi Strategi	Bentuk Program & Aksi Nyata	Target Output & Implikasi Pedagogis
Program Rutin Kelas (SSR)	Alokasi waktu 10-15 menit 'Membaca Senyap' (Silent Sustained Reading) setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama.	Terbentuknya kebiasaan membaca terstruktur dan peningkatan daya fokus kognitif siswa.
Inovasi Pembelajaran	Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), seperti drama pendek, resensi digital, dan poster bacaan.	Meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan artikulasi pemahaman teks bacaan.

Dimensi Strategi	Bentuk Program & Aksi Nyata	Target Output & Implikasi Pedagogis
Pengembangan Sarana	Pembaruan koleksi buku Pojok Baca kelas dengan ragam komik edukatif, novel remaja, dan majalah sains populer.	Menyediakan akses bahan bacaan yang relevan dan sesuai tingkat perkembangan psikologis siswa.
Kemitraan Orang Tua	Sosialisasi pentingnya pendampingan literasi rumah dan pembatasan durasi penggunaan gawai (screen time).	Menciptakan keselarasan iklim literasi antara lingkungan madrasah dan lingkungan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan komprehensif, disimpulkan bahwa:

1. Guru Bahasa Indonesia di MTs Darut Taqwa Cibungbulang memegang peranan multifaset yang sangat strategis dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VII. Peran tersebut meliputi: (a) Pembimbing yang mendampingi kerapian menulis dan membaca nyaring; (b) Motivator yang memberikan apresiasi, hadiah, dan pantun edukatif; (c) Fasilitator yang menginisiasi pojok baca dan ketersediaan bahan bacaan bermutu; (d) Inspirator yang menunjukkan keteladanan membaca; serta (e) Evaluator yang memantau perkembangan literasi siswa secara berkesinambungan.
2. Minat baca siswa kelas VII MTs Darut Taqwa berada pada tingkat sedang (moderat). Aktivitas membaca siswa umumnya didasari oleh pemenuhan tugas akademik madrasah. Tingkat minat ini dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi intrinsik dan pemahaman kosa kata) serta faktor eksternal (maraknya distraksi gawai/media sosial, terbatasnya koleksi buku perpustakaan yang mutakhir, dan belum terbiasanya budaya membaca di lingkungan keluarga).
3. Pembentukan budaya membaca yang kuat memerlukan rekonstruksi strategi terpadu yang mencakup konsistensi program membaca senyap (SSR), inovasi pembelajaran berbasis proyek, optimalisasi pojok baca kelas, serta penguatan kemitraan antara pihak madrasah dan orang tua murid.

Atas dasar hasil penelitian yang diperoleh, disampaikan saran-saran akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia: Disarankan untuk terus meningkatkan variasi strategi pembelajaran berbasis proyek (seperti pembuatan resensi karya digital, pementasan drama singkat, dan pameran literasi) guna menciptakan pengalaman membaca yang interaktif dan menyenangkan.
2. Bagi Pihak Sekolah/Madrasah: Diharapkan mengalokasikan anggaran khusus untuk pembaruan koleksi buku bacaan fiksi dan nonfiksi populer, menyediakan fasilitas literasi berbasis e-book sederhana, serta mengagendakan perlombaan literasi berkala (seperti cipta cerpen dan baca

puisi).
3. Bagi Orang Tua Murid: Disarankan untuk memberikan keteladanan membaca di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendampingi aktivitas membaca anak, serta membatasi durasi penggunaan gawai secara rasional.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan berfokus pada pengembangan model pembelajaran literasi digital kontekstual atau menguji efektivitas program intervensi literasi berbasis kemitraan keluarga-madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.

Agustian, Z. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(1), 45-52.

Anggraini, L. D. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI), 1(2), 112-120.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bangsawan, R. P. (2018). Minat Baca Siswa. Banyuasin: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Banowati, E. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 1(3), 88-96.

Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Jurnal Edukasi, 13(2), 161-174.

Darmadi. (2018). Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini. Lampung Tengah: Guepedia.

Daryati, E. (2018). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Kegiatan Jumat Baca Kelas VII SMPN 2 Babadan Ponorogo. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Fazila, N. (2020). Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Hamzah, B. U. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasiyib, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 210-223.

Hawi, A. (2014). Kompetensi Guru Agama Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), 35-48.

Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. Jurnal Ilmiah Guru, 10(1), 52-61.

Kemendikbud. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mailani, O. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. Jurnal Kampret, 1(2), 1-10.

Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. Jurnal Tadrib, 1(2), 204-222.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Moleong, J. L. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Indrapuri Melalui Program Reading Day. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 18-29.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Tampubolon, D. P. (2015). Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Wulandari, S. (2023). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Negeri Labuy Aceh Besar. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.